PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Merapi Hari: Selasa Tanggal: 05 November 2019 Halaman: 2

Kikis Diskriminasi ODHA dengan Peradha

UMBULHARJO (MERAPI) - Stigma dan diskriminasi terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA) masih ada di masyarakat. Bahkan oleh sebagian tenaga kesehatan. Untuk mengatasinya Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta menerapkan layanan ramah ODHA (Peradha) sejak tahun 2016. Dengan Peradha jumlah pasien ODHA yang mengakses di Puskesmas Gedongtengen melonjak.

"Pelaku diskriminasi dan stigma kepada ODHA tidak hanya dari keluarga, tapi juga sebagian tenaga kesehatan masih ada stigma. Mohon maaf kepada tenaga kesehatan karena faktanya seperti itu," kata Kepala Puskesmas Gedongtengen dr Tri Kusumo Bawono dalam jumpa pers di Balaikota, Senin (11/4).

Dicontohkan, pada pasien ODHA dari kawasan tertentu mendapatkan pelayanan yang tidak ramah. Dia menuturkan pada tahun 2012 ada kasus perempuan di Pasar Kembang yang melahirkan tanpa tenaga kesehatan. Saat sang ibu pendarahan dan dibawa ke puskesmas tapi juga mendapat diskriminasi dan stigma. Padahal, lanjutnya, setelah dicek darah negatif HIV/AIDS. "Petugas kesehatan yang belum memberikan pelayaan baik dan ramah kepada ODHA, bisa berdampak pada keengganan untuk mengakses pelayanan kesehatan," ujarnya.

Dia menjelaskan HIV/AIDS hanya bisa menular melalui tiga cairan yaitu air mani, air vagina dan cairan darah. Untuk memberikan kemudahan kepada pasien ODHA, Puskesmas Gedongtengen telah menerapkan Peradha seperti memberikan jalur pelayanan khusus tanpa antre hingga mendampingi ODHA dalam pengobatan agar tidak putus. Termasuk bagi ODHA yang kena kasus hukum tetap ada pemberian obat ARV dan layanan mobile ke area kunci atau rawan HIV/AIDS.

Dia menyebut pada tahun 2015 jumlah ODHA yang mengakses Puskesmas Gedongtengen sekitar 56 pasien. Sedangkan di tahun 2019, jumlah pasien ODHA menjadi 322 pasien. Untuk itu pihaknya selalu melakukan peningkatan kemampuan dan pelayanan ramah dari para tenaga kesehatan di Puskesmas Gedongtengen. Mengingat kini rata-rata ada 100 pasien baru HIV/AIDS tiap tahun dengan jumlah terbanyak dari ibu rumah tangga.

Inovasi Peradha itu juga mengantarkan dr Tri Kusumo Bawono maju dalam pemilihan tenaga kesehatan teladan puskesmas tingkat nasional mewakili DIY dari Kota Yogyakarta. Sebelumnya dia juga meraih juara 1 dalam kegiatan serupa di DIY.

MERAPI-TRI DARMIYATI

Kepala Puskesmas Gedongtengen dr Tri Kusumo Bawono (kanan) memberikan penjelasan terkait pelayanan ramah ODHA.

Sementara itu Kepala Seksi Pengembangan Kapasitas SDM Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Murtiari mengatakan selain Puskesmas Gedongtengen, pengobatan ARV bagi ODHA juga dilayani Puskesmas Umbulharjo I, Tegalrejo dan Mantrijeron. Inovasi Peradha itu juga akan coba diterapkan di puskesmas lainnya.

"Harapannya ini bisa direplikasi ke puskesmas lain. Tapi tentu tidak akan sama persis dr Tri Kusumo kan cuma ada satu. Dalam ajang tenaga kesehatan teladan puskesmas tingkat nasional dari Yogya yang berhasil maju dari bidang dokter," ucap Ari. **(Tri)-m**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005